

Pendampingan Belajar Anak Generasi Alpha Dalam Kegiatan Pesantren Ramadhan Untuk Membangun Karakter Religius

Aminah Zuhriyah*, Muhammad Rizaq, Erlis Warti

STKIP Kusumanegara Jl. Raya Bogor Km.24 Cijantung, Jakarta Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi: aminah_zuhriyah@stkipkusumanegara.ac.id

Dikirim : 14 Juli 2024

Direvisi : 2 September 2024

Diterima : 6 September 2024

Abstrak: Pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan tujuan melakukan pendampingan belajar anak Generasi Alpha dalam kegiatan Pesantren Ramadhan untuk membangun karakter religius. Lokasi pengabdian bertempat di Masjid Markazul Ukhuwwah, Perumahan Bekasi Timur Regensi, RW 010, Kabupaten Bekasi. Kegiatan diikuti 115 anak Generasi Alpha mulai usia 3–12 tahun. Metode pelaksanaan pengabdian berupa pendampingan belajar. Kegiatan ini memberikan materi pendidikan agama Islam: 1) Membaca Al-Qur'an menerapkan metode iqro dan An-Nahdliyah; 2) Ilmu fiqh (ibadah) menerapkan teknik tanya jawab dan simulasi; 3) Pendidikan akidah akhlak menggunakan metode konvensional dan tanya jawab. Hasil belajar yang diharapkan: 1) Membaca Al-Qur'an, dapat memahami nilai spiritual dan moral bekal membangun karakter religius; 2) Belajar ilmu fiqh (ibadah), dapat bersikap sopan dalam berhubungan dengan Tuhannya dan menghargai orang lain; 3) Belajar akidah akhlak, diharapkan memiliki akhlak yang taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjauhkan larangan-Nya, terwujud membangun karakter religius untuk menghadapi tantangan kehidupan. Dengan demikian, kegiatan Pesantren Ramadhan strategi membentuk karakter religius (anak Generasi Alpha) menghadapi tantangan menuju Indonesia Emas 2045.

Kata kunci: anak Generasi Alpha, karakter religius, pesantren Ramadhan

Abstract: The community service aims to assist the learning of Alpha Generation children in Ramadhan Islamic Boarding School activities to build religious character. The location of the service is at the Markazul Ukhuwwah mosque, East Bekasi Regency Housing, RW 010, Bekasi Regency. The activity was attended by 115 alpha generation children (students) ranging in age from 3 – 12 years. The method of implementing service is in the form of learning assistance. This activity provides Islamic religious education material; 1) Reading the Koran applying the method; Iqro, An-Nahdliyah, 2) The science of fiqh (worship) applies question and answer techniques and simulations, 3) Moral belief education uses conventional methods and question and answer. Expected learning outcomes; 1) Reading the Koran, being able to understand spiritual and moral values to build religious character, 2) Learning the science of fiqh (worship), being able to be polite in dealing with God and respecting other people. 3) Learning moral beliefs, it is hoped that they will have morals that obey God's commands and avoid His prohibitions, which will create a religious character to face life's challenges. In conclusion, Ramadhan Islamic Boarding School activities are strategies for forming religious character (alpha generation children) to face the challenges towards a Golden Indonesia 2045.

Keywords: Alpha Generation children, ramadhan islamic boarding school, religious characters

1. Pendahuluan

Indonesia akan menuju kebangkitan kedua selepas seratus tahun kemerdekaan, tepatnya pada tahun 2045. Indonesia pada tahun 2045 digadang-gadang akan mencapai kebangkitan karena memiliki bonus demografi yang cukup besar. Tahun 2012-2035 merupakan masa untuk menanam generasi emas Indonesia (Samadhinata, 2022). Mengacu pada masa tahun 2012-2035, masa ini bersamaan dengan masa kelahiran Generasi Alpha (2010-2025), artinya Generasi Alpha yang akan mendominasi dan disiapkan bangsa Indonesia untuk menuju generasi emas tahun 2045. Generasi emas adalah generasi penerus dalam pembangunan secara berkelanjutan.

Wati dkk. (2021) mengatakan Generasi Alpha merupakan generasi termuda yang ada di dunia saat ini. Mereka lahir pada tahun 2010 ke bawah dan masih berada pada usia atau fase anak-anak. Mereka telah mengenal bahkan berpengalaman dalam menggunakan teknologi sejak usia dini. Yusuf dkk. (2024) mengatakan Generasi Alpha merupakan generasi yang paling akrab dengan internet sepanjang masa. McCrindle juga memprediksi bahwa Generasi Alpha tidak lepas dari *gadget* sehingga kurang bersosialisasi, kurang daya kreativitas, dan juga bersikap individualis. Pembekalan untuk menghadapi berbagai rintangan dalam kehidupan diperlukan dengan mengetahui karakteristik anak Generasi Alpha karena kemajuan teknologi yang tidak dapat dihindari menjadikan rintangan tersebut dapat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi mereka (Yasir & Susilawati, 2021).

Anak Generasi Alpha perlu dibekali pendidikan untuk menghadapi tantangan hidup. Para ahli berpendapat bahwa pendidikan juga termasuk faktor penting bagi kelangsungan kehidupan bangsa dan faktor pendukung yang memegang peranan penting di seluruh sektor kehidupan, sebab kualitas kehidupan suatu bangsa sangat erat dengan tingkat pendidikan (Puspita & Harfiani, 2024). Pada pendidikan di era modern ini, pendidikan dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi informasi dan komputer dalam setiap lini pendidikan (Nurdin dkk., 2021). Pada era globalisasi, pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan semata, melainkan juga menekankan pembentukan karakter sebagai landasan utama bagi perkembangan holistik peserta didik. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam konteks ini adalah penerapan pembiasaan positif. Pembiasaan positif mencakup pengenalan, penguatan, dan penanaman nilai-nilai positif pada perilaku anak Generasi Alpha. Penerapan tersebut memainkan peran kunci dalam membentuk karakter yang kuat dengan membantu anak Generasi Alpha mengembangkan sikap, moralitas, dan keterampilan interpersonal yang

mendalam. Karakter yang baik tidak hanya memberikan manfaat pada anak, tetapi juga menciptakan kontributor positif bagi masyarakat (Puspita & Harfiani, 2024). Menurut Muzaini dkk. (2023), dengan membekali Generasi Alpha agar tidak terpengaruh pada kemerosotan moral, pendidikan karakter dan nilai-nilai religius dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat sangat diperlukan agar Generasi Alpha dapat memiliki karakter yang baik. Lestari dkk. (2024) mengatakan bahwa pendidikan karakter memiliki urgensi yang sangat luas dan multidimensional karena pendidikan karakter merupakan hal yang sangat esensial dalam rangka menumbuhkan, menjaga, dan merawat karakter bangsa sebab hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi bangsa. Pendidikan karakter juga berperan sebagai kekuatan agar bangsa ini tidak terombang-ambing. Oleh karena itu, pendidikan karakter mempunyai solusi yang sangat penting dalam mengatasi berbagai masalah yang muncul di masyarakat, tetapi harus dimulai dari orang tua yang wajib memiliki peranan penting dalam membentuk karakter pada anak dengan berbagai cara yang efektif seperti yang telah dilakukan serta diajarkan orang saleh terdahulu.

Para ahli mendukung bahwa pembinaan karakter religius merupakan sebuah langkah awal dalam membentuk perilaku seorang anak karena hal ini menjadi landasan awal untuk menciptakan generasi yang bermoral dan memiliki akhlak mulia (Efendi & Ningsih, 2022; Rosdialena dkk., 2023). Karakter Generasi Alpha akan menghadapi berbagai rintangan dalam menjalani kehidupan ini karena kemajuan teknologi yang tidak dapat dihindari (Yasir & Susilawati, 2021). Dampak perkembangan era teknologi digital membuat orang tua atau guru harus ekstra memberikan penanaman karakter pada anak (Husain, 2021). Oleh karena itu, orang tua wajib memiliki peran penting dalam membentuk karakter pada anak dengan berbagai cara yang efektif (Lestari dkk., 2024).

Upaya membentuk karakter dengan menanamkan pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan (Laeli, 2023). Istilah karakter dalam Islam adalah akhlak (Kulsum & Muhid, 2022). Terkait implementasi pembiasaan keagamaan, ada tiga pihak yang dapat mendukung terbentuknya karakter religius, yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan (Ahsanulhaq, 2019). Menurut Dewata & Danhas (2021), lingkungan adalah tempat manusia hidup dan beraktivitas. Pengabdian ini membahas salah satu kegiatan untuk membentuk karakter pada Generasi Alpha dalam kegiatan Pesantren Ramadhan (Wati dkk., 2021). Mahaly dkk. (2022) menambahkan Pesantren Ramadhan dilaksanakan dalam kurun waktu relatif singkat untuk mendapatkan materi agama maupun materi yang lain.

Karena waktunya yang singkat, kegiatan tersebut sering disebut sebagai kegiatan pesantren kilat. Lisa dkk. (2020) mengatakan hal yang sama, secara khusus pesantren kilat merupakan lembaga pembelajaran agama yang memanfaatkan sarana masjid sebagai tempat untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan dalam waktu yang singkat dan sangat cocok dilaksanakan pada bulan suci Ramadhan.

Pengurus Masjid Markazul Ukhuwwah yang berlokasi di Perumahan Bekasi Timur Regensi RW 010 Desa Burangkeng, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi selalu mengadakan kegiatan Pesantren Ramadhan. Kegiatan ini bertujuan mengajak anak Generasi Alpha mempelajari pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter religius yang mampu menghadapi tantangan di era global. Menurut para ahli, pendidikan Islam berwawasan global merupakan pendidikan yang sangat penting di era globalisasi dan tantangan dunia modern yang semakin kompleks (Sembiring dkk., 2024). Oleh karena itu, perlu ada pendekatan yang bertujuan untuk mempersiapkan generasi muslim yang mampu menghadapi tantangan global dengan memahami nilai-nilai Islam yang universal, memiliki pemahaman luas tentang Islam dalam konteks global, dan dapat berkontribusi dalam pembangunan dunia yang lebih baik. Kegiatan pengabdian yang dilakukan dalam acara Pesantren Ramadhan di Masjid Markazul Ukhuwwah bertujuan untuk pendampingan belajar pada anak Generasi Alpha dalam kegiatan Pesantren Ramadhan untuk membentuk karakter religius.

2. Metode

Setelah proses observasi, wawancara, dan adanya persetujuan pengurus dan panitia kegiatan Pesantren Ramadhan tahun 1444 H di masjid Markazul Ukhuwwah, kemudian melapor ke LPPM kampus STKIP Kusumanegara Jakarta. Sebelum kegiatan dilakukan, peneliti mengikuti rapat kegiatan Pesantren Ramadhan untuk berkolaborasi dengan panitia kegiatan Pesantren Ramadhan dalam menyusun daftar dan materi yang akan diberikan kepada Generasi Alpha (santriwan-santriwati). Metode pelaksanaan pengabdian berupa pendampingan belajar. Kegiatan ini dilaksanakan hari Senin-Jumat, tetapi kegiatan ini dimulai pada hari Rabu, 22 Maret–11 April 2023 atau 1 – 20 Ramadhan tahun 1444 H, pukul 15.00-17.15 WIB. Kegiatan Pesantren Ramadhan ini meliputi: shalat Ashar berjamaah dan zikir, dan pemberian materi, seperti membaca Al-Qur'an, *fiqih* ibadah dan pendidikan akidah akhlak untuk penyampaian materi pembelajaran menggunakan metode; konvensional/ceramah, teknik; diskusi/tanya jawab, dan simulasi. Kegiatan ini diikuti anak Generasi Alpha (santriwan-

santriwati) sebanyak 115 orang, usia 3–12 tahun. Jumlah anak Generasi Alpha (para santri) ini dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin laki-laki (santriwan) berjumlah 48 anak dan perempuan (santriwati) berjumlah 67 anak seperti diperlihatkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kelompok santriwan dan santriwati

Kegiatan Pesantren Ramadhan ini diawali dengan melaksanakan sholat Ashar berjamaah dan membaca dzikir. Adapun jadwal dan materi kegiatan Pesantren Ramadhan tahun 1444 H. Jadwal diberikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Materi dan Pelaksanaan Kegiatan

Hari Ke	Materi	Kegiatan	Metode/Teknik/Pendekatan
Pertama Rabu, 22 Maret 2023	Membaca al-Qur'an	Mengenal huruf hijaiyah	Iqro (Wardani dkk., 2023) dan berkelompok
		Membaca surat pendek dan al-Qur'an	An-Nahdliyah (Subandono <i>et al.</i> , 2023) dan berkelompok
Kedua Kamis, 23 Maret 2023	Ilmu Fiqih (Ibadah)	Melatih gerak dan bacaan sholat yang benar	Simulasi dan tanya jawab
Ketiga, Jum'at, 24 Maret 2023	Membaca al-Qur'an	Mengenal huruf hijaiyah	Iqro dan berkelompok
		Membaca al-Qur'an	An-Nahdliyah dan berkelompok
Keempat Senin, 27 Maret & 3-10 April 2023	Akidah Akhlak	Pendidikan akhlak di era millennial (tanggal 27 Maret 2023)	Konvensional/ceramah dan diskusi atau tanya jawab
		Etika dalam menggunakan media digital (tanggal 3 April 2023)	Konvensional/ceramah dan diskusi/tanya jawab
Kelima Selasa, 28 Maret 2023	Ibadah	Melatih gerak dan bacaan sholat yang benar	Simulasi dan tanya jawab

Berdasarkan Tabel 1, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan hanya 5 hari, yaitu tiap hari Senin-Jum'at, tetapi untuk hari pertama pembelajaran ini dimulai hari Rabu, yakni hari pertama puasa dan minggu berikutnya jadwal pembelajaran sama. Pada materi pembelajarannya

berkaitan dengan pendidikan agama Islam. Syouqina (2022) menyebutkan pendidikan agama Islam menjadi harapan untuk mengarahkan anak dalam membentuk sikap serta kepribadian yang lebih baik menurut agama Islam. Para ahli juga mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang dinilai efektif dalam membentuk karakter peserta didik, terutama dalam pembentukan karakter religius (Fatimah dkk., 2023). Pada tanggal 11 April 2023, kegiatan ditutup dengan acara penutupan, kegiatan sholat Ashar berjamaah, pembacaan doa-doa/solawat nabi dan berbuka puasa bersama dengan santriwan, santriwati, panitia kegiatan, pengurus masjid, orang tua, dan masyarakat di sekitar masjid.

3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membangun karakter religius Generasi Alpha (santriwan-santriwati) dengan cara pendampingan belajar agama Islam dalam kegiatan Pesantren Ramadhan di Masjid Markazul Ukhuwwah seperti diperlihatkan pada Gambar 2. Pada kegiatan pesantren ini, anak Generasi Alpha telah diberikan materi pendidikan agama Islam, diantaranya seperti membaca al-Qur'an, ilmu *fiqih* (ibadah), dan pendidikan akidah akhlak



Gambar 2. Proses Pembelajaran

Adapun hasil dan pembahasan pengabdian tentang kegiatan Pesantren Ramadhan dapat dipaparkan sebagai berikut: belajar membaca al-Qur'an, tujuan memberikan materi ini untuk pemahaman nilai spiritual dan moral sekaligus dapat membangun karakter religius untuk anak Generasi Alpha (santriwan-santriwati). Tujuan tersebut didukung oleh beberapa ahli, diantaranya Anwar (2021) yang mengatakan bahwa tujuan membaca al-Qur'an berupaya mewujudkan pendidikan karakter anak. Zulkifli (2016) menambahkan bahwa menerapkan membaca al-Qur'an sejak dini sebagai pedoman anak untuk mengontrol kehidupannya.

Pendapat ahli tersebut dibuktikan pada hasil kegiatan belajar membaca al-Qur'an pada anak Generasi Alpha (santriwan-santriwati) di lingkungan masjid Markazul Ukhuwwah, mereka menunjukkan sikap disiplin dan bertanggung jawab dalam mengikuti serangkaian kegiatan Pesantren Ramadhan seperti diperlihatkan dalam Gambar 3. Hasil belajar yang diharapkan dalam belajar membaca al-Qur'an agar anak dapat memahami nilai spiritual dan moral sehingga dapat membangun karakter religius.



Gambar 3. Belajar Mengenal Huruf Hijaiyah dan Akidah Akhlak

Hasil kegiatan belajar ilmu *fiqih* (ibadah), tujuan memberikan materi ini agar anak Generasi Alpha dapat berdoa, bersujud, dan memohon kepada Sang Pencipta menurut aturan tata tertib sholat dan untuk saling berinteraksi dengan orang lain. Tujuan dari kegiatan ini agar anak Generasi Alpha (santriwan-santriwati) dapat berhubungan dengan Sang Pencipta dan harus menunjukkan sikap/perilaku sopan, seperti berpakaian yang menutupi aurat, disiplin mengikuti tata tertib sholat, dan membersihkan diri. Selain itu, berinteraksi dengan orang lain untuk saling menghormati, seperti memberi salam, senyuman, dan lain-lain. Hal ini sependapat dengan Mayori & Rabbanie (2023) yang mengatakan bahwa mempelajari ilmu *fiqih* sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam kehidupan pribadi dan sosial. Pendapat lain bahwa ibadah sholat mengajarkan kita untuk membersihkan diri, sikap disiplin, dan menghargai waktu (Khair dkk., 2023). Pandangan yang sama dari Sulistiyorini & Nurfalah (2019) mengatakan bahwa pembentukan karakter religius pada dimensi ibadah sangat erat kaitannya dengan ibadah yang dilakukan sehari-hari. Berdasarkan hasil simulasi sholat, sebagian anak Generasi Alpha (santriwan-santriwati) telah mengerjakan sholat di rumah atau di masjid, tetapi ada sebagian anak Generasi Alpha (santriwan-santriwati) yang masih salah dalam gerak dan bacaan sholat karena masih berusia balita. Ketidaktahuan ini dimaklumi

karena mereka belum diwajibkan mengerjakan sholat (menurut agama Islam), tetapi mereka perlu dilatih sejak dini. Hasil belajar yang diharapkan agar anak Generasi Alpha dapat bersikap sopan dalam berhubungan dengan Tuhannya dan menghargai orang lain.

Kegiatan belajar pada materi pendidikan akidah akhlak, tujuan memberikan materi ini untuk membiasakan anak Generasi Alpha (bersikap dan perilaku yang baik menurut pedoman agama Islam, yaitu taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjauhkan larangan agar terwujud dalam membangun karakter religius untuk menghadapi tantangan kehidupan. Tujuan belajar pendidikan akhlak ini, didukung oleh beberapa ahli dalam Fatimah dkk. (2023) bahwa pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang dinilai efektif dalam membentuk karakter individu, terutama dalam pembentukan karakter religius. Menurut Kusumawati (2021), pendidikan akidah akhlak di era digital ini sangat penting untuk diajarkan kepada generasi sekarang untuk menjawab tantangan zaman yang terus berkembang. Pemberian materi pendidikan akidah akhlak ini dapat menggiring generasi muda memiliki pemahaman dan berakhlak baik dalam mengikuti perkembangan zaman yang ada. Hasil yang diharapkan anak Generasi Alpha (para santri) memiliki akhlak yang taat dalam menjalankan perintah Tuhannya dan menjauhkan larangan-Nya, terwujud membangun karakter religius untuk menghadapi tantangan kehidupan.

Berdasarkan pembahasan di atas, kegiatan pesantren Ramadhan untuk Generasi Alpha berupa pendidikan agama Islam dengan materi sebagai berikut: membaca Al-Qur'an, belajar ilmu *fiqih* (ibadah), dan pendidikan akidah akhlak, seperti dipelajari di sekolah mereka. Materi yang diberikan mengarahkan karakter anak Generasi Alpha menjadi lebih baik dan religius. Kegiatan berjalan dengan lancar serta memberikan manfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang agama Islam dan memberikan rasa nyaman untuk saling berinteraksi pada anak Generasi Alpha (para santri) agar termotivasi untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya di lingkungan masjid tersebut.

4. Kesimpulan

Setelah mengikuti kegiatan Pesantren Ramadhan dengan mempelajari serangkaian materi pembelajaran berbasis pendidikan agama Islam diharapkan anak Generasi Alpha (santriwan-santriwati) dapat memahami nilai, moral, dan tanggung jawab secara pribadi dan dapat mengubah sikap beserta perilaku yang lebih baik untuk mewujudkan karakter religius tanpa menyampingkan perkembangan teknologi sebagai media pendukung dalam aktivitas

kehidupan sehari-hari, seperti kegiatan belajar, mencari informasi, saling berinteraksi, atau untuk bermain, tetapi mereka harus memahami batasannya. Anak Generasi Alpha (para santri) adalah generasi yang akan memperjuangkan harapan negara untuk menuju Indonesia Emas 2045. Predikat ini harus memiliki karakter religius untuk membiasakan pola pikir dan hidup yang positif sehingga dapat mengembangkan kemampuan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan tersebut diharapkan dapat membekali anak Generasi Alpha (para santri) untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam menyongsong masa depan, tetapi kemampuan tersebut harus diimbangi dengan nilai-nilai religius agar menjadi anak Generasi Alpha (santriwan-santriwati) yang dapat membanggakan bagi agama dan negara serta untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua LPPM STKIP Kusumanegara yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam kegiatan yang dilaksanakan.

Daftar Referensi

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 21–33. <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Anwar, R.N. (2021). Pendidikan Alquran (TPQ) sebagai Upaya Membentuk Karakter pada Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 44–50.
- Dewata, I., & Danhas, Y.H. (2021). *Toksikologi lingkungan: Konsep dan Aplikatif*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Fatimah, S., Subarkah, I., Huda, A.N., Mu'minin, A., & Rohmah, L.F. (2023). Analisis Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran PAI. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(1), 713–723. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i1.71791>
- Husain, A.P. (2021). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dasar dalam Pembelajaran Daring di Era Digital. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 439–456. <https://doi.org/10.14421/njpi.2021.v1i3-1>
- Khair, U., Arcanita, R., Azzohardi, Warsah, I., & Istan, M. (2023). Analisis Program Mentoring terhadap Kedisiplinan Siswa dalam Melaksanakan Ibadah pada Masa Pandemi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 1219–1232. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3148>

- Kulsum, U. & Muhiid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Kusumawati, S.P. (2021). Pendidikan Aqidah-Akhlak di Era Digital. *EDUSOSHUM: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Humaniora*, 1(3), 130–138. <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v1i3.16>
- Laeli, N. (2023). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Bantarsari. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, 10(2), 171–180. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v10i2.1792>
- Lestari, A.D., Assa'adah, K., & Mardhatillah, S. (2024). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(5), 308–315.
- Lisa, H., Mardiah, & Napratilora, M. (2020). Program Pesantren Kilat Ramadhan untuk Meningkatkan Motivasi Ibadah Siswa SMPN 3 Tembilahan Hulu. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 63–74. <https://doi.org/10.46963/ams.v1i2.268>
- Mahaly, S., Ellis, R., & Tuasikal, J.S.M. (2022). Pelaksanaan Pesantren Ramadhan bagi Peserta Didik SMP Al-Hilaal Yainuelo Bersama Prodi Bimbingan Konseling FKIP UNPATTI. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 2(2), 76–79. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i2.152>
- Mayori, E., & Rabbanie, M.D. (2023). Hubungan Pembelajaran Materi Fiqih terhadap Peningkatan Kesadaran Melaksanakan Sholat di MTS Ummul Qur'an Annur Ciomas Kabupaten Bogor. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(5), 2665–2673. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i5.2493>
- Muzaini, M.C., Sarita, M.R., & Santosa, S. (2023). Integrasi Keilmuan Islam Madrasah Ibtidaiyah dalam Membentuk Akhlak Generasi Emas. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(12), 279–291. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8078786>
- Nurdin, Anhusadar, L., Herlina, & Nurhalimah, S. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) di Sekolah Menengah Pertama. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 14(1), 1–13. <https://doi.org/10.31332/atdbwv14i1.1901>
- Puspita, A. & Harfiani, R. (2024). Penerapan Pembiasaan Positif dalam Upaya Meningkatkan Karakter Anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 25–38. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.425>
- Rosdialena, Thaheransyah, Khoiriah, Saputra, D., & Safitri, O. (2023). Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pembinaan Karakter Religius Berbasis Keimanan di Rumah Anak Shaleh Kota Padang. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 3(3), 185–199. <https://jahe.or.id/index.php/jahe/article/download/354/204>

- Samadhinata, I.M.D. (2022). Efektifitas Sistem Pendidikan dalam Mempengaruhi Terwujudnya Generasi Emas 2045. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 2(1), 19–26. <https://doi.org/10.37329/metta.v2i1.1640>
- Sembiring, I.M., Ilham, Sukmawati, E., Maisuhetni, & Arifudin, O. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global sebagai Dasar Paradigma dan Solusi dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(2), 305–314. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9433>
- Subandono, A., Saka, D. N., Alim, B. M., Wulandari, D., & Rosidah, F. (2023). Practical Implementation of An-Nahdliyah Method for Improving the Ability to Read the Qur'an in TPQ Roudlotuts Taallum. *Fenomena: Journal of the Social Sciences*, 22(2), 197–204. <https://doi.org/10.35719/fenomena.v22i2.151>
- Sulistiyorini, D. & Nurfalah, Y. (2019). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Dewan Jama'ah Mushola (DJM) di SMK PGRI 2 Kota Kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(1), 40–49. <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i1.834>
- Syouqina, R.D. (2022). Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Globalisasi. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 10(2), 225–232. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v10i2.282>
- Wardani, L., Taufiq, H.N., & Umiarso. (2023). Metode Pembelajaran Al-Qur'an dalam Metode Iqro' bagi Penyandang Tunarungu. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 326–347. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v8i2.1151>
- Wati, K., Lubis, M., & Walid, A. (2021). Peranan Pesantren dalam Menghadapi Generasi Alfa dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(2), 131–139.
- Yasir, M. & Susilawati. (2021). Pendidikan Karakter Pada Generasi Alpha: Tanggung Jawab, Disiplin dan Kerja Keras. *Jurnal PkM: Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3), 309–317. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v4i3.10116>
- Yusuf, W.O.Y.H., Bustaming, W.W., Rahmatia, F., Zanurhaini, Salsabillah, Salawati, A.N., Yeni, Rini, & Maliati. (2024). Pengasuhan Ideal Bagi Generasi Alpha. *ARDHI: Jurnal Pengabdian dalam Negeri*, 2(1), 32–45. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i1.105>
- Zulkifli, M. (2016). Pembentukan karakter gemar membaca Al-Qur'an. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 46–61. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.31602/muallimuna.v1i2>